

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, secara keseluruhan sistem proteksi aktif APAR di Gedung Al Ghazali 1 berada dalam kondisi Tidak Memadai. Hasil rekapitulasi lembar *checklist* menunjukkan bahwa gedung ini hanya mendapatkan total skor 10 dari nilai maksimal 20, yang berarti persentase tingkat kepatuhannya baru menyentuh angka 50,00%. Angka tersebut berada di bawah batas minimal kelayakan standar, yaitu sebesar 60%. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kesesuaian jumlah dan penempatan apar terhadap SNI 1800-1:2022 penataan letak dan jumlah unit APAR eksisting saat ini dinilai tidak sesuai dengan standar keselamatan. Terbatasnya unit membuat jarak tempuh dari ujung beberapa ruang perkuliahan menuju APAR terdekat melanggar batas radius aman maksimal, yaitu 15 meter. Selain itu, aksesibilitas APAR di Lantai 1 juga kurang baik karena posisinya sering terhalang oleh bukaan pintu besi koridor. Hasil inspeksi lapangan ini diperkuat oleh kuesioner mahasiswa pada butir Q2 (kemudahan jangkauan) yang masuk kategori tidak setuju dengan persentase kepuasan hanya sebesar 41,33%.
2. Evaluasi Distribusi Unit APAR pada setiap lantai pemerataan sebaran unit APAR antar-lantai masih sangat timpang dan memicu adanya area kosong proteksi (*blind spot*). Gedung berlantai tiga dengan 19 ruangan aktif ini hanya memiliki 2 unit APAR, yaitu 1 unit di Lantai 1 and 1 unit di Lantai 3.
3. Temuan paling fatal adalah ketiadaan unit APAR sama sekali (0 unit) di area Lantai 2. Padahal, Lantai 2 menampung aktivitas kuliah yang padat serta memiliki Laboratorium Jaringan dan Informasi yang dipenuhi perangkat elektronik dengan risiko tinggi terhadap bahaya kebakaran Kelas C akibat korsleting listrik.
3. Secara kualitas mekanis dan kondisi fisik material, unit APAR yang tersedia berada dalam keadaan sangat baik dan siap pakai. Hasil pengecekan visual menunjukkan tabung bermedia *dry chemical powder* kapasitas 6 kg tersebut

tidak mengalami korosi, selangnya tidak retak, dan jarum manometer berada tepat di zona hijau dengan tekanan normal ± 15 bar. Kualitas fisik ini didukung skor kuesioner persepsi mahasiswa pada butir Q5 yang kompak menjawab sangat setuju sebesar 90,67%. Namun, fungsi tabung yang prima ini menjadi tidak optimal karena adanya skor 0 pada sistem administrasi akibat tidak adanya kartu gantung inspeksi bulanan serta minimnya kesiapsiagaan pengguna gedung, di mana butir Q6 menunjukkan mahasiswa belum pernah mendapatkan sosialisasi pelatihan cara menggunakan APAR secara benar dengan skor terendah 1,30 (26,00%).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang diajukan untuk pihak pengelola kampus adalah segera menambah jumlah APAR dari 2 unit menjadi 6 unit sesuai dengan rekomendasi gambar teknik. Fokus utama harus diberikan pada pemasangan APAR jenis CO₂ di dalam Laboratorium Jaringan dan Informasi Lantai 2, memindahkan posisi APAR Lantai 1 yang terhalang pintu besi, serta mewajibkan pengisian kartu gantung inspeksi bulanan secara rutin. Pihak universitas juga perlu mengadakan pelatihan atau simulasi penggunaan APAR secara berkala untuk meningkatkan kesiapsiagaan mahasiswa dan seluruh civitas akademika. Sedangkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di UNUGHA Cilacap, mahasiswa berikutnya disarankan untuk memperluas topik dengan mengevaluasi sistem proteksi pasif seperti jalur evakuasi dan pintu darurat, atau sistem aktif lainnya seperti alarm otomatis dan hidran agar sistem keselamatan gedung kampus menjadi lebih lengkap.